

## PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR INDUSTRY SPECIALISATION, AUDIT FIRM SIZE TERHADAP AUDIT QUALITY

Stephanie Angeline\* dan Susanto Salim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [stephanieeangelinee99@gmail.com](mailto:stephanieeangelinee99@gmail.com)

### Abstract:

*This research aims to examine the relationship of Audit Tenure, Auditor Industry Specialisation, and Audit Firm Size to Audit Quality. The objective is to analyze the direction and influence between Audit Tenure, Auditor Industry Specialisation and Audit Firm Size to Audit Quality. This study uses a infrastructure company listed on IDX during 2016-2019 as a population. Sample is selected by purposive sampling technique. Out of 77 infrastructure companies, there are 31 infrastructure companies that have passed the research criteria. Data is taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). In this research data processing using Microsoft Excel and program Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows version 25. The results of this study indicate that audit tenure has not a significant negative effect on audit quality, auditor industry specialisation has not a significant positive effect on audit quality, and audit firm size has a significant negative effect on audit quality on the infrastructure company. The implication of this study is the need to add more independent or control variable that is related to audit quality so each variable can define strongly to audit quality.*

**Keywords:** *Audit Tenure, Auditor Industry Specialisation, Audit Firm Size, Audit Quality*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai keterkaitan *audit tenure*, *auditor industry specialisation*, dan *audit firm size* terhadap *audit quality*. Tujuan tersebut menganalisis arah dan pengaruh antar *audit tenure*, *auditor industry specialisation*, dan *audit firm size* terhadap *audit quality*. Penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019 sebagai populasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dari total sebanyak 77 perusahaan infrastruktur, terdapat 31 perusahaan infrastruktur yang telah lulus kriteria penelitian. Data diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows version 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit quality*, *auditor industry specialisation* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit quality*, dan *audit firm size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit quality* perusahaan infrastruktur. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penambahan variabel independen ataupun variabel kontrol yang berhubungan dengan *audit quality* sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan *audit quality* dengan kuat.

**Kata Kunci:** *Audit Tenure, Auditor Industry Specialisation, Audit Firm Size, Audit*

## Quality

### Pendahuluan

Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Dibutuhkan adanya pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang bertugas untuk melakukan audit dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak bias, menyesatkan, dan mengandung salah saji material sehingga laporan tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan. Auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi *asymmetric information* dan ketimpangan yang terjadi antara manajemen maupun *stakeholders*. Melihat pentingnya kualitas dari suatu audit maka auditor perlu memegang teguh etika profesi dan prinsip profesionalisme. Selain itu, bila auditor mengeluarkan Laporan Auditor Independen yang memuat opini sesuai bukti dan fakta maka dapat dikatakan audit tersebut memiliki kualitas.

Pada tanggal 2 Desember 2001, Enron mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena adanya masalah independensi auditor oleh KAP Arthur Andersen yang pada akhirnya diberhentikan pada pertengahan Juni 2002. Akibat dari peristiwa ini, muncul berbagai kritik dan pertanyaan mengenai kualitas audit. Dugaan kegagalan audit ini dianggap terjadi karena auditor gagal mendeteksi ataupun melaporkan kesalahan material atau salah saji dalam laporan keuangan. Masalah mengenai kualitas audit ini menjadi kekhawatiran dan pertanyaan bagi berbagai pihak. Kasus Enron diduga terjadi karena lamanya masa perikatan audit yang mencapai 20 tahun, hal ini dapat mengganggu independensi auditor dalam melakukan audit.

Kualitas audit berhubungan dengan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau kecurangan dan kemudian mengungkapkannya. Auditor perlu mempelajari hal tersebut dari pengalaman dan pengetahuan yang didapat. Auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman akan lebih mudah melakukan prosedur audit. Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah *Audit Firm Size*. Ukuran suatu KAP dinyatakan dalam *Big Four* atau *Non-Big Four*. Perusahaan besar cenderung akan memilih untuk ber-afiliasi dengan KAP *Big Four* yang akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan adanya masalah terhadap kualitas audit, maka peneliti akan menganalisa beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yaitu *Audit Tenure*, *Auditor Industry Specialisation*, dan *Audit Firm Size*.

### Kajian Teori

**Agency Theory.** Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik aset ekonomi (*principal*) yang meminta jasa dari agen untuk melakukan pekerjaan atas kepentingan *principal* dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. T. Suryanto, J.E. Thalassinis, E.I. Thalassinis (2017) menyatakan bahwa teori ini mengharapkan manajemen sebagai agen tidak dapat dipercaya untuk membuat langkah terbaik bagi pemegang saham umum dan publik. Dalam hal ini *Agency Theory* banyak menghubungkan permasalahan konflik kepentingan yang dapat terjadi akibat hubungan kontraktual dari kedua belah pihak dimana terdapat *asymmetric information*. Auditor Independen berfungsi untuk mengurangi *agency cost* yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

**Stakeholder Theory.** Menurut Freeman (1984) *Stakeholder Theory* adalah teori bagi organisasi manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengelola suatu organisasi. *Stakeholder Theory* menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap *stakeholders*, tidak hanya kepada *shareholders*. Hal ini mengharuskan para pemangku kepentingan yang berbeda harus cermat dalam menganalisis tindakan mereka sehingga dapat menentukan efek dan dampak dari tindakannya. Audit memberikan jaminan kepada pemegang saham, manajer, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, dengan demikian akan memberikan kepercayaan pada pelaporan keuangan.

**Audit Tenure.** Menurut Mahdi Salehi, *et al.* (2019) *audit tenure* adalah periode waktu auditor berhubungan dengan klien. Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang diterbitkan dan efektif per 1 Juli 2020, dapat diketahui bahwa ancaman kedekatan akan terjadi bila masa kerja auditor dengan klien semakin lama. Jika hal itu terjadi, maka objektivitas dan independensi auditor akan menurun yang mengakibatkan kualitas dari suatu audit berkurang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* didefinisikan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas dari suatu audit.

**Auditor Industry Specialisation.** *Auditor Industry Specialisation* merupakan kemampuan yang didapatkan berdasarkan pengalaman mengaudit perusahaan sebelumnya. Menurut Panjaitan (2014), perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan memiliki nilai akrual diskresioner yang lebih rendah bila disandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialis. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki spesialisasi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih terhadap bidang industri klien jika dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Oleh sebab itu, pengalaman auditor akan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi *fraud* sehingga tercapainya kualitas audit yang tinggi.

**Audit Firm Size.** *Audit Firm Size* dibagi menjadi dua yakni *Big Four* dan *Non-Big Four*. *Big Four* menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien serta melakukan audit yang diyakini lebih berkualitas dibandingkan dengan *Non-Big Four*. KAP *Big Four* memiliki kecenderungan untuk melaporkan penyimpangan akuntansi dan malpraktek yang terdapat pada laporan keuangan klien. Hal ini membuat *Big Four* dinilai memiliki independensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Non-Big Four*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Salehi, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan atas *Audit Firm Size* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Ilaboya, *et al.* (2014) yakni terdapat pengaruh negatif antara *audit firm size* terhadap kualitas audit.

**Audit Quality.** Kualitas audit penting untuk mendeteksi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan dan berguna untuk pengambilan keputusan. Kualitas audit adalah keahlian yang dimiliki auditor untuk bisa mendeteksi dan berani mengungkapkan jika terdapat kesalahan yang ada pada laporan keuangan entitas. Skandal akuntansi seperti kasus Enron dengan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat yang membuat keakuratan dan kualitas audit dipertanyakan menjadi suatu masalah kontroversial. Pentingnya peran auditor dan transparansi informasi laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan menentukan pengaruh faktor terkait pada kualitas audit (Mahdi Salehi, *et al.*, 2019).

## **Kaitan Antar Variabel**

**Audit Tenure dengan Kualitas Audit.** Masa perikatan audit antara auditor dengan klien akan berdampak pada kualitas audit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahdi Salehi, *et al.* (2019) dan Malik *et al.* (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atas *Audit Tenure* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ali, *et al.* (2011) dan Panjaitan (2014) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa terdapat pengaruh negatif antara audit tenure terhadap kualitas audit, yang berarti semakin lama masa perikatan audit maka kualitas audit menjadi semakin rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

**Auditor Industry Specialisation dengan Kualitas Audit.** *Auditor Industry Specialisation* dipandang akan memengaruhi kualitas audit karena auditor yang mempunyai spesialisasi di bidang tertentu akan membuat hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Salehi, *et al.* (2019), Maharani, *et al.* (2019), I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana (2017) dan Anastasia, *et al.* (2017) dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan atas *Auditor Industry Specialisation* terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) menunjukkan bahwa *Auditor Industry Specialisation* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Audit Firm Size dengan Kualitas Audit.** *Big Four* dipandang lebih akurat dalam melaksanakan audit sehingga ukuran KAP dijadikan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Salehi, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan atas *Audit Firm Size* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Ilaboya, *et al.* (2014) yakni terdapat pengaruh negatif antara audit firm size terhadap kualitas audit.

### **Pengembangan Hipotesis**

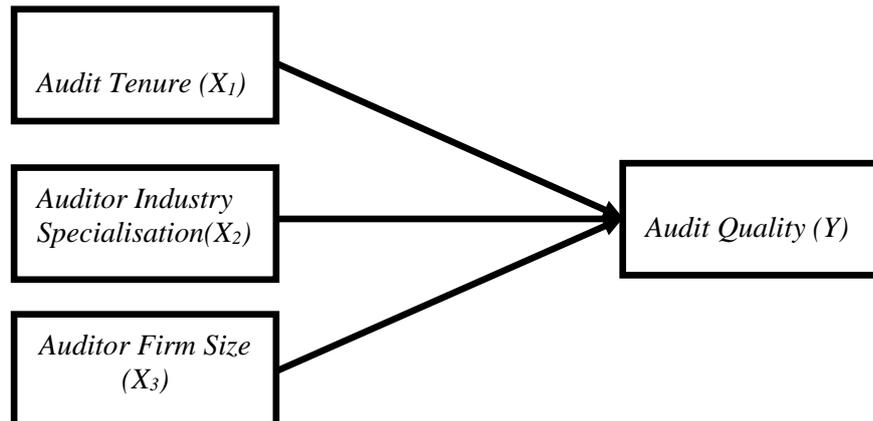
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Ajeng Fahmiaty Pertamy dan Tri Lestari (2018), Ali, *et al.* (2011), dan Panjaitan (2014) menunjukkan hasil yang negatif antara *audit tenure* dengan kualitas audit. Jadi, semakin lama masa perikatan audit maka kualitas dari suatu audit akan menurun. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, kasus KAP Arthur Andersen dan Enron di Amerika Serikat menjadi bukti bahwa *audit tenure* dapat memengaruhi kualitas audit. Karena semakin lama KAP meng-audit suatu perusahaan maka auditor akan semakin familiar dengan sistem operasional perusahaan tersebut. Hal ini yang dapat menurunkan independensi auditor. Seperti halnya dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang diterbitkan dan efektif per 1 Juli 2020, ancaman kedekatan bisa terjadi jika masa kerja auditor dengan klien semakin lama.  $H_1$  : *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian, *Auditor Industry Specialisation* memiliki hubungan yang positif dengan *audit quality*. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) bahwa pengetahuan dan pengalaman auditor di bidang industri tertentu akan memudahkan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Apabila auditor memberikan jasa audit untuk industri yang sama, maka auditor dapat lebih memahami karakteristik dari suatu perusahaan. Spesialisasi auditor diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas audit.  $H_2$  : *Auditor Industry Specialisation* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ukuran KAP dinyatakan dalam *Big Four* atau *Non-Big Four*. Ukuran KAP dapat menurunkan kualitas dari suatu audit (Ilaboya, *et al.*, 2014).  $H_3$  : *Audit Firm Size*

memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penyimpangan akuntansi cenderung dilaporkan oleh *Big Four*, tetapi tidak ada jaminan yang pasti bahwa *Big Four* tidak akan melakukan kecurangan. Seperti yang dikatakan oleh Ilaboya, *et al.* (2014) bahwa semakin auditor memiliki banyak klien maka kecenderungan auditor gagal melaporkan pelanggaran yang ditemukan semakin besar. Hal inilah yang akan menurunkan kualitas dari suatu audit.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang objek penelitiannya difokuskan pada seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 yang laporan keuangannya dapat diakses pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria khusus yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta memiliki laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019 dan telah diaudit, (b) Data laporan keuangan disajikan secara lengkap, diterbitkan oleh perusahaan, dan dapat diakses pada laman Bursa Efek Indonesia, (c) Perusahaan menggunakan mata uang IDR (Rupiah) dalam penyajian laporan keuangannya.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

| Variabel             | Ukuran  | Skala |
|----------------------|---|-------|
| <i>Audit Quality</i> | $TAcc_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TAcc_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \varepsilon_{it}$ | Rasio |

|  |   |         |
|--|---|---------|
|  | $NDACC\ it = \alpha_1 \frac{1}{TA\ it - 1} + \alpha_2 \frac{\Delta Rev\ it}{TA\ it - 1}$ $+ \alpha_3 \frac{PPE\ it}{TA\ it - 1}$ $DACC\ it = \frac{TAcc\ it}{TA\ it - 1} - NDACC\ it$ $AUDQUAL = -DACC$ |         |
| <i>Audit Tenure</i>                    | <i>The length of the auditor on the company's audit clients (in years)</i>  | Nominal |
| <i>Auditor Industry Specialisation</i> | <i>Specialized Auditor (1)</i><br><i>Non-Specialized Auditor (0)</i>  | Nominal |
| <i>Audit Firm Size</i>                 | <i>KAP Big Four (1)</i><br><i>KAP Non-Big Four (0)</i>  | Nominal |

**Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan**

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean* (rata-rata), *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*. Jumlah sampel (N) yang diuji dalam penelitian ini sebanyak 108 (seratus delapan) sampel.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver. 25.0)

|                                 | N   | Minimum   | Maximum   | Mean        | Std. Deviation |
|---------------------------------|-----|-----------|-----------|-------------|----------------|
| Audit Tenure                    | 108 | 0         | 4         | 1.96        | 1.353          |
| Auditor Industry Specialisation | 108 | 0         | 1         | .28         | .450           |
| Audit Firm Size                 | 108 | 0         | 1         | .25         | .435           |
| Audit Quality                   | 108 | -.0795881 | .20341798 | .0534164758 | .05841956421   |
| Valid N (listwise)              | 108 |           |           |             |                |

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa *Audit Tenure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,96, standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,353, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 4. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa *Auditor Industry Specialisation* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh senilai 0,28, standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,450, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa *Audit Firm Size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh senilai 0,25,

standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,435, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa *Audit Quality* memiliki nilai rata-rata (*mean*) senilai 0,0534164758, standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,05841956421, nilai minimum sebesar 0,07958818, nilai maksimum sebesar 0,20341798.

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk memenuhi model regresi yang baik dalam penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan setelah uji analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji *outlier* menggunakan teknik *Box-plot*, sampel yang diperoleh sebesar 108 sampel. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah dilakukannya *outlier* menunjukkan *asymptotic significant (2-tailed)* senilai 0,200 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5 persen. Artinya, model regresi pada penelitian pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Industry Specialisation*, dan *Audit Firm Size* terhadap *Audit Quality* terdistribusi secara normal. Uji *Durbin Watson* dalam rangka menguji autokorelasi menunjukkan nilai *dU* sebesar 1,7437 yang terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF (variance inflation factor)*  $\leq 10,00$  sehingga penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* dan memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos dari uji heteroskedastisitas.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver. 25.0)

| Model |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                      | .059                        | .010       |                           | 5.744  | .000 |
|       | Audit Tenure                    | -.002                       | .004       | -.044                     | -.433  | .666 |
|       | Auditor Industry Specialisation | .036                        | .021       | .275                      | 1.685  | .095 |
|       | Audit Firm Size                 | -.049                       | .021       | -.366                     | -2.289 | .024 |

a. Dependent Variable: Audit Quality

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil Analisis Regresi Berganda yang diperoleh dapat disimpulkan dalam persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Audit\ Quality = 0,059 - 0,002\ Audit\ Tenure + 0,036\ Auditor\ Industry\ Specialisation - 0,049\ Audit\ Firm\ Size + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai *constant* sebesar 0,059. Hal ini menggambarkan apabila nilai *Audit Tenure*, *Auditor Industry Specialisation*, dan *Audit Firm Size* sama dengan 0 (nol) maka *Audit Quality* akan memiliki nilai sebesar 0,059. Nilai koefisien regresi variabel *Audit Tenure* adalah - 0,002. Artinya, apabila nilai *Audit*

*Tenure* meningkat sebesar satu satuan maka *Audit Quality* akan menurun senilai 0,002. Koefisien regresi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *Audit Tenure* dengan *Audit Quality*. Maka dari itu, apabila nilai *Audit Tenure* menurun sebesar satu satuan maka *Audit Quality* akan meningkat sebesar 0,002. Nilai koefisien regresi variabel *Auditor Industry Specialisation* adalah 0,036. Artinya, apabila nilai *Auditor Industry Specialisation* meningkat sebesar satu satuan maka *Audit Quality* akan meningkat senilai 0,036. Koefisien regresi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel *Auditor Industry Specialisation* dengan *Audit Quality*. Maka dari itu, apabila nilai *Auditor Industry Specialisation* menurun sebesar satu satuan maka *Audit Quality* akan menurun sebesar 0,036. Nilai Koefisien regresi variabel *Audit Firm Size* adalah - 0,049. Artinya, apabila nilai *Audit Firm Size* meningkat sebesar satu satuan maka *Audit Quality* akan menurun senilai 0,049. Koefisien regresi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *Audit Firm Size* dengan *Audit Quality*. Maka dari itu, apabila nilai *Audit Firm Size* menurun sebesar satu satuan maka *Audit Quality* akan meningkat sebesar 0,049.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat melalui nilai *Adjusted R-Squared*, yaitu sebesar 0,021 atau 2,1%. Hal ini mengindikasikan variabel independen (*Audit Tenure*, *Auditor Industry Specialisation*, dan *Audit Firm Size*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Audit Quality*) sebesar 0,021 atau 2,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linear. Apabila nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis akan diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis akan ditolak. Hasil uji F sebesar 0,158 atau 15,8%. Nilai tersebut berada di atas 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis akan ditolak. Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat untuk menguji hipotesis ditolak atau diterima. Pengambilan keputusan dari uji statistik t ditentukan dari nilai signifikansi yaitu tingkat keyakinan 0,05 atau 95%. Bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis akan diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis akan ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan pada tabel 2, variabel *Audit Tenure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,666 yang bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak. Dalam hal ini, variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Quality*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dewi Febriyanti, *et al.* (2014), Maharani (2014) serta Siregar, *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Quality*. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Salehi, *et al.* (2019), Tjun Tjun (2018), dan Malik, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Audit Quality* dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, *et al.* (2019), Ratu Ajeng Fahmiaty Pertamy dan Tri Lestari (2018), Anastasia, *et al.* (2017), I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana (2017), Ilaboya, *et al.* (2014), Panjaitan (2014), dan Ali, *et al.* (2011)

yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Audit Quality*. Variabel *Auditor Industry Specialisation* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,095 yang bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak. Dalam hal ini, variabel *Auditor Industry Specialisation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Quality*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Salehi, *et al.* (2019), Maharani, *et al.* (2019), I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana (2017) serta Maharani (2014) yang menyatakan bahwa *Auditor Industry Specialisation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Quality*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) yang menyatakan bahwa *Auditor Industry Specialisation* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Audit Quality* dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun Tjun (2018) dan Anastasia, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Auditor Industry Specialisation* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Audit Quality*. Variabel *Audit Firm Size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Dalam hal ini, variabel *Audit Firm Size* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Audit Quality*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia, *et al.* (2017) dan Ilaboya, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *Audit Firm Size* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Audit Quality*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Salehi, *et al.* (2019), Tjun Tjun (2018), Panjaitan (2014), Ni Made Dewi Febriyanti, *et al.* (2014) serta Ali, *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa *Audit Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Quality*.

### Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan atas perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019 antara lain sebagai berikut: variabel independen (*Audit Tenure*, *Auditor Industry Specialisation*, dan *Audit Firm Size*) tidak berpengaruh secara signifikan dan secara simultan terhadap variabel dependen (*Audit Quality*); *Audit Tenure* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Quality*, *Auditor Industry Specialisation* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Quality*, dan *Audit Firm Size* secara parsial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Audit Quality*. Adapun nilai *Adjusted R-Squared* yang mengindikasikan variabel independen (*Audit Tenure*, *Auditor Industry Specialisation*, dan *Audit Firm Size*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Audit Quality*) yang kurang signifikan nilainya. Sedangkan sisa dari persentase tersebut dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

### Penutup

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yakni, *Audit Tenure*, *Auditor Industry Specialisation*, dan *Audit Firm Size*. Tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat variabel maupun faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) Periode penelitian hanya terbatas pada 4 (empat) tahun yakni 2016, 2017, 2018, dan 2019. (3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah variabel independen maupun variabel kontrol yang berhubungan dengan kualitas audit sehingga lingkup penelitian yang dilakukan menjadi lebih luas. Dengan demikian, R Square yang didapatkan akan meningkat dan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan kuat. Selain itu juga dapat menambahkan periode tahun penelitian dan melakukan penelitian pada perusahaan di industri lainnya.

#### Daftar Rujukan/Pustaka

- Al-Thuneibat, A. A., Issa, R. T. I. A., & Baker, R. A. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(2), 503-518.
- IAPI. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Edisi 2020). Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Ilaboya, O. J., & Izien, O. F. (2014). Audit firm characteristics and audit quality in Nigeria. *International Journal of Business and Economics Research*, 3(5), 187-195.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Malik, Z. F., Arshed, N., Hassan, M. S., Rasheed, B., Kazmi, S. T. F. H., & Gulzar, M. (2017). The impact of auditor tenure on audit quality: Evidence from Pakistan. *Paradigms: A Research Journal of Commerce, Economics, and Social Sciences*, 11(2), 202-209.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Komite Audit. *E-Journal Universitas Diponegoro*, 6(1), 1-13.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Universitas Diponegoro*, 3(3), 1-12.
- Pertamy, R. A. F., & Lestari, T. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 159-175.
- Pramaswaradana, I. G., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168-194.
- Salehi, M., Mahmoudi, M. R. F., & Gah, A. D. (2019). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287-312.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55-74.
- Tjun. (2018). Pengaruh Tenor, Ukuran, dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 472-484.
- Suryanto, T., Thalassinou, J. E., & Thalassinou, E. I. (2017). Board Characteristics, Audit Committee and Audit Quality: The Case of Indonesia. *International*

*Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 44-57.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)